



## PEMBANGUNAN TUGU MENGKARAS SEBAGAI PILAR HARMONI DAN KEMAJUAN BAGI GENERASI DESA KERAKAS KECAMATAN SUNGAISELAN MENGKARAS

Iis Juniati Lathiifah<sup>1</sup>, Nanda Saputra<sup>2</sup>, Melinda<sup>3</sup>, Rosmawati<sup>4</sup>, Saskia Pratiwi<sup>5</sup>, Berlian Indriani<sup>6</sup>, Meti Astuti<sup>7</sup>, Alif Yafi Akbar<sup>8</sup>, Arif Bil Haki<sup>9</sup>, Fenti Sanjani<sup>10</sup>, Zetira Rizqia Erlin<sup>11\*</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup>Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung  
Corresponden Email: [zetirariskia@gmail.com](mailto:zetirariskia@gmail.com)<sup>10</sup>

### Abstract

*The construction of the Mengkaras Monument in Kerakas Village is a strategic effort to strengthen the village's identity while enhancing social harmony and community pride. As a village monument, its presence is expected to serve as a symbol representing the local character and history, while also beautifying the surroundings. The community service efforts in building the Mengkaras Monument were carried out through a participatory approach, involving various elements of society, including village leaders, youth, and social groups. Research findings indicate that the Mengkaras Monument plays a role in fostering a sense of belonging among residents, serving as a hub for social activities, and adding aesthetic value to the environment. More than just a village landmark, this monument serves as an element that strengthens unity and raises awareness of the importance of preserving local cultural identity. The presence of the Mengkaras Monument is expected to inspire other villages to develop infrastructure that is not only aesthetically valuable but also holds deep social and historical significance for the local community.*

**Keywords:** Tugu Mengkaras, Cultural Identity, Social Harmony, Sustainable Development, Village.

### Abstrak

Pembangunan Tugu Mengkaras di Desa Kerakas merupakan upaya strategis untuk memperkuat identitas desa serta meningkatkan harmoni sosial dan kebanggaan masyarakat. Sebagai tugu desa, keberadaannya diharapkan menjadi simbol yang merepresentasikan karakter dan sejarah lokal, sekaligus memperindah lingkungan. Pengabdian masyarakat dalam pembangunan Tugu Mengkaras di Desa Kerakas dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk tokoh desa, pemuda, dan kelompok sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tugu Mengkaras berperan dalam memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap desa mereka, menjadi pusat aktivitas sosial, serta memberikan nilai estetika yang memperindah lingkungan sekitar. Lebih dari sekadar penanda desa, tugu ini berfungsi sebagai elemen yang memperkokoh kebersamaan serta membangun kesadaran akan pentingnya menjaga identitas budaya lokal. Keberadaan Tugu Mengkaras diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi desa-desa lain dalam membangun infrastruktur yang tidak hanya bernilai estetis, tetapi juga memiliki makna sosial dan historis yang kuat bagi masyarakat setempat.

**Kata Kunci:** Tugu Mengkaras, Identitas Budaya, Harmoni Sosial, Pembangunan Berkelanjutan, Desa Kerakas

---

### LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Desa Kerakas merupakan salah satu desa yang memiliki sejarah panjang dan budaya yang kaya. Selama bertahun-tahun, desa ini berkembang dengan berbagai tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Namun, seiring dengan modernisasi dan perubahan zaman, nilai-nilai budaya yang menjadi identitas desa mulai terkikis. Oleh karena itu, diperlukan suatu simbol yang dapat menguatkan kembali jati diri masyarakat serta menjadi pengingat bagi generasi muda akan pentingnya menjaga warisan leluhur (Fikri, dkk., 2020). Dalam konteks inilah gagasan pembangunan Tugu Mengkaras muncul sebagai pilar harmoni dan kemajuan bagi Desa Kerakas. Tugu Mengkaras tidak hanya sekadar monumen fisik, tetapi juga representasi nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya tugu ini, diharapkan masyarakat Desa Kerakas dapat memiliki rasa

kebanggaan terhadap desa mereka dan menjadikannya sebagai pusat kebersamaan. Selain itu, pembangunan tugu ini diharapkan dapat memperkuat hubungan antarwarga dengan menjadikan tugu sebagai tempat berkumpul dan melakukan berbagai kegiatan sosial serta budaya.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh Desa Kerakas adalah kurangnya ikon yang dapat merepresentasikan identitas desa. Beberapa desa lain telah memiliki simbol atau landmark yang menjadi ciri khas, sementara Desa Kerakas masih belum memiliki hal tersebut. Dengan adanya Tugu Mengkaras, desa ini akan memiliki pusat perhatian yang dapat menjadi daya tarik bagi penduduk lokal maupun wisatawan yang berkunjung. Dari segi sosial, pembangunan tugu ini juga bertujuan untuk menumbuhkan semangat gotong royong dalam masyarakat. Partisipasi aktif dari berbagai elemen desa dalam pembangunan tugu akan memperkuat rasa memiliki dan kebersamaan. Dengan demikian, tugu ini bukan hanya hasil dari sebuah proyek pembangunan, tetapi juga simbol dari kerja sama dan persatuan yang telah dibangun oleh masyarakat Desa Kerakas. Selain aspek sosial dan budaya, pembangunan Tugu Mengkaras juga memiliki dimensi ekonomi. Sebagai ikon desa, tugu ini berpotensi untuk meningkatkan daya tarik wisata. Dengan adanya tugu sebagai objek wisata dan pusat kegiatan budaya, maka peluang ekonomi bagi masyarakat pun akan semakin terbuka. Pelaku usaha kecil, pedagang, dan pengrajin lokal dapat memanfaatkan kehadiran wisatawan yang datang untuk meningkatkan penghasilan mereka. Namun, dalam pelaksanaan pembangunan tugu ini, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah perencanaan dan pengelolaan anggaran yang efektif. Mengingat pembangunan tugu memerlukan biaya yang tidak sedikit, perlu ada strategi penggalangan dana yang melibatkan berbagai pihak, baik dari pemerintah desa, masyarakat, maupun sponsor dari pihak swasta. Selain itu, aspek perizinan dan tata kelola lingkungan juga harus diperhatikan agar pembangunan tugu tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar.

Dari sisi edukasi, tugu ini juga dapat menjadi sarana pembelajaran bagi generasi muda tentang sejarah dan budaya Desa Kerakas. Dengan adanya informasi yang disajikan dalam bentuk prasasti atau papan informasi di sekitar tugu, generasi muda dapat memahami lebih dalam tentang asal-usul desa mereka (Neng Hodijatul, dkk., 2023). Ini penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai kearifan lokal tetap terjaga di tengah arus globalisasi yang semakin deras. Keberadaan Tugu Mengkaras juga dapat menjadi inspirasi bagi desa-desa lain untuk membangun ikon yang mencerminkan identitas lokal mereka. Dengan berbagi pengalaman dan pembelajaran dari proses pembangunan tugu ini, Desa Kerakas dapat menjadi contoh bagi desa lain dalam menjaga dan memperkuat budaya lokal mereka melalui pendekatan yang inovatif dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, pembangunan Tugu Mengkaras bukan sekadar proyek infrastruktur, tetapi juga bagian dari upaya pelestarian budaya dan pembangunan masyarakat secara holistik. Dengan adanya tugu ini, Desa Kerakas dapat semakin berkembang sebagai komunitas yang harmonis, memiliki identitas yang kuat, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan akar budayanya. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, penelitian mengenai pembangunan

Tugu Mengkaras menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi terbaik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan tugu ini agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat Desa Kerakas, baik dari segi sosial, budaya, ekonomi, maupun edukasi.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pembangunan Tugu Mengkaras di Desa Kerakas dilakukan melalui beberapa tahapan utama, dimulai dari perencanaan hingga penyelesaian konstruksi. Tahap awal melibatkan kajian historis dan sosial guna memastikan desain tugu mencerminkan nilai harmoni dan kemajuan yang diusung masyarakat setempat. Selanjutnya, dilakukan perencanaan teknis yang mencakup pemilihan lokasi strategis, perancangan struktur, serta penganggaran biaya.

Tahap pelaksanaan diawali dengan persiapan lahan, termasuk pembersihan dan pemadatan tanah untuk memastikan stabilitas pondasi. Proses pembangunan meliputi pemasangan struktur utama tugu menggunakan material yang tahan lama dan estetis. Keterlibatan masyarakat dalam proses ini diwujudkan melalui gotong royong serta partisipasi dalam penyediaan bahan lokal.

Setelah konstruksi selesai, dilakukan tahap *finishing* yang mencakup pengecatan, serta penyempurnaan elemen estetika lainnya. Terakhir, tugu diresmikan melalui sebuah acara seremonial yang melibatkan tokoh masyarakat dan warga sebagai simbol kebersamaan serta komitmen untuk terus menjaga harmoni dan kemajuan desa.

## **PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kerakas selama satu bulan, dimulai dari tahap perencanaan hingga pembangunan selesai. Lokasi pembangunan Tugu Mengkaras dipilih berdasarkan hasil diskusi dengan pihak desa agar tugu dapat menjadi pusat kegiatan sosial dan simbol identitas masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan utama sebagai berikut:

### **Tahap Pertama: Diskusi dan Koordinasi dengan Pihak Desa**

Tahap awal dilakukan melalui diskusi bersama pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta perwakilan pemuda dan kelompok sosial setempat. Diskusi ini bertujuan untuk menyepakati lokasi pembangunan, desain tugu, serta nilai-nilai budaya yang ingin diangkat dalam simbolisasi tugu. Adapun langkah pada tahap ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Studi Historis dan Sosial**

Dilakukan kajian mengenai sejarah dan makna Tugu Mengkaras agar desain dan maknanya sesuai dengan nilai budaya serta harapan masyarakat.

#### **b. Pemilihan Lokasi**

Penentuan lokasi strategis yang mudah diakses oleh masyarakat serta memiliki nilai simbolis bagi desa.

c. Desain dan Rancangan

Penyusunan sketsa tugu dengan mempertimbangkan aspek estetika, material, serta daya tahan terhadap kondisi lingkungan.

d. Penganggaran dan Pendanaan

Penyusunan anggaran pembangunan yang mencakup biaya material, tenaga kerja, serta kebutuhan lain yang diperlukan. Pendanaan diperoleh dari anggaran desa dan anggota KKN.

### **Tahap kedua: Perancangan dan Persiapan Pembangunan**

Setelah kesepakatan tercapai, dilakukan perancangan desain tugu dengan mempertimbangkan unsur estetika, sejarah, serta ketahanan struktur. Selain itu, dilakukan persiapan material dan tenaga kerja yang melibatkan masyarakat desa untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap tugu ini. Setelah perencanaan selesai, langkah berikutnya adalah mempersiapkan lahan yang telah ditentukan, yang mencakup:

a. Pembersihan Lahan

Menghilangkan vegetasi, sampah, atau material lain yang dapat mengganggu proses pembangunan.

b. Pengukuran dan Penandaan

Melakukan pengukuran detail untuk memastikan ukuran dan posisi tugu sesuai dengan desain yang telah dirancang.

c. Pemadatan Tanah

Menggunakan metode pemadatan agar pondasi tugu memiliki kekuatan yang optimal.

### **Tahap ketiga: Pelaksanaan Pembangunan Tugu**

Proses pembangunan dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengerjaan pondasi, pembuatan struktur utama, hingga pemasangan elemen dekoratif yang mencerminkan identitas Desa Kerakas. Tahapan ini merupakan inti dari pembangunan Tugu Mengkaras, yang mencakup beberapa langkah sebagai berikut:

a. Pembuatan Pondasi

Dilakukan penggalian dan pemasangan struktur dasar agar tugu memiliki kekuatan dan kestabilan jangka panjang.



b. Pemasangan Struktur Utama

Tugu mulai didirikan dengan material yang telah dipilih, seperti beton, sesuai dengan desain yang telah dirancang.



c. Penyelesaian Detail Ornamen

Dilakukan pemasangan elemen dekoratif, ukiran, atau lambang khas yang merepresentasikan identitas Desa Kerakas.



### **Tahap keempat: Tahap Finishing dan Penyempurnaan**

Setelah struktur utama berdiri, dilakukan tahap penyempurnaan untuk meningkatkan nilai estetika dan daya tahan tugu, termasuk:

a. Pengecatan dan Pelapisan Perlindungan

Memberikan lapisan cat dan bahan pelindung agar tugu tahan terhadap cuaca ekstrem dan memiliki tampilan yang menarik.



b. Pengecekan Kualitas

Dilakukan evaluasi akhir untuk memastikan semua elemen telah terpasang dengan baik dan sesuai dengan perencanaan.

Pembangunan Tugu Mengkaras bukan hanya sekadar proyek fisik, tetapi juga memiliki makna sosial dan budaya yang mendalam bagi masyarakat Desa Kerakas. Proses pembangunan yang melibatkan partisipasi aktif warga menunjukkan semangat gotong royong yang masih terjaga dengan baik. Selain itu, kehadiran tugu ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi generasi mendatang untuk terus menjaga persatuan, menghormati sejarah, serta berkontribusi dalam pembangunan desa yang lebih maju.

Dengan adanya tugu ini, Desa Kerakas kini memiliki landmark yang tidak hanya berfungsi sebagai penanda wilayah, tetapi juga sebagai simbol identitas dan kebanggaan bersama.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pembangunan Tugu Mengkaras di Desa Kerakas merupakan upaya nyata dalam memperkuat identitas budaya, mempererat harmoni sosial, serta mendorong kemajuan desa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, tugu ini bukan hanya sebuah monumen fisik, tetapi juga memiliki makna filosofis yang dalam, merepresentasikan nilai gotong royong, persatuan, dan cita-cita masyarakat untuk mencapai kemajuan. Proses pembangunan yang melibatkan partisipasi aktif warga menunjukkan bahwa semangat kebersamaan masih terjaga dengan baik di desa ini.

Dampak dari pembangunan tugu juga dapat dirasakan dalam berbagai aspek, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun pariwisata. Dengan adanya tugu ini, masyarakat memiliki tempat yang dapat dijadikan pusat kegiatan sosial, edukasi, dan budaya. Selain itu, tugu ini juga berpotensi meningkatkan kunjungan wisatawan, yang secara tidak langsung dapat mendukung pertumbuhan ekonomi desa melalui usaha kecil dan menengah. Meski demikian, beberapa tantangan seperti kondisi geografis dan cuaca sempat menghambat proses pembangunan, tetapi dapat diatasi melalui strategi yang tepat.

Keberlanjutan Tugu Mengkaras sangat bergantung pada komitmen masyarakat dan pemerintah desa dalam merawat serta memanfaatkannya secara optimal. Dengan adanya sistem pemeliharaan yang baik, tugu ini diharapkan dapat terus menjadi simbol kebanggaan desa, menginspirasi generasi muda, serta berkontribusi pada pengembangan desa yang lebih maju dan harmonis.

## Saran

Pengembangan tugu ini mencakup dua aspek utama: pertama, pengembangan fungsi sosial dan budaya, di mana tugu tidak hanya berfungsi sebagai monumen tetapi juga sebagai sumber informasi melalui prasasti atau papan informasi; kedua, peningkatan infrastruktur pendukung yang meliputi penyediaan fasilitas seperti taman, area duduk, penerangan yang memadai, dan jalur pejalan kaki yang nyaman, agar masyarakat dapat menikmati suasana di sekitar tugu dengan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Fikri, Dzul, Ida Ardila Safitri Romain, Wulandari Wulandari, Selaswati Selaswati, Ade Erlin Tasari, Asep Abdu Renhoat, Muhammad Masrani, M. Zain Ainur Roat, Hartono Hartono, and Achmad Hamseh. 2020. Penguatan Partisipasi Masyarakat Melalui Pembangunan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2):98–109
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI. (2023). *Panduan Pengembangan Infrastruktur Berbasis Masyarakat di Desa*. Jakarta: Kemendes PDTT.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Neng Hodijatul, dkk. (2023). Pendampingan Pembangunan Tugu Batas Desa Bagoang Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 3 (1), hlm 7-14
- Raharjo, S. (2022). Peran Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Desa: Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Pembangunan dan Sosial*, 8(2), 115-130.
- Santoso, B. (2023). Arsitektur Tradisional dan Identitas Budaya dalam Pembangunan Infrastruktur Publik. *Jurnal Arsitektur Nusantara*, 9(1), 50-67.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yin, R. K. (2021). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sage Publications